

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan yang penting dari keseluruhan Nasional. Hal ini dapat di tunjukan dari banyak penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau produksi Nasional yang berasal dari pertanian. Tingginya produktipitas tanaman berkat adanya benih unggul, suburnya tanaman berkat penggunaan pupuk, dan terbasminya hama penyakit tanaman berkat kemampuan pestisida sudah menempatkan manusia sebagai pemenang dalam pergulatanya melawan alam. Namun, ternyata dalam posisinya sebagai pemenang tersebut manusia akhirnya menjadi kurang bijakasanaa teknologi pertanian tersebut akhirnya merekapin menjadi tidak bersahabat lagi dgn alam (Andoko, 2006 ;1).

Pembangunan pertanian penting dalam memaksimalkan pemanfaatan geografi dan kekayaan alam Indonesia memadukan dengan teknologi agar mampu memperoleh hasil sesuai dengan yanag diharapkan. Sektor pertanian berperan penting dalam menyediakan bahan pangan bagi seluruh penduduk maupun menyediakan bahan baku bagi industry, dan untuk perdagaan ekspor (Suparta, 2010:10). Hal ini diawali dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang baik, dimana setiap individu dalam rumah tangga mendapatkan asupan pangan dalam jumlah yang cukup, aman, dan bergizi secara berkelanjutan yang pada gilirangya akan meningkatkan status kesehatan dan memberikan kesempatan agar setiap individu mencapai potensi maksimumnya. Dengan demikian ketahanan pangan merupakan komponen yanag tak terpisahkan dari ketahanan pangan nasional, dimana ketahanan nasional berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia.

Sektor pertanian di harapkan dapat meningkatkan pendapatan terutama dari penduduk pedesaan yang masih di bawa garis kemiskinan. Untuk itu, berbagi investasi dan kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan

disektor pertanian. Investasi di sektor pertanian seringkali sangat mahal, ditambah lagi tingkat pengembaliannya sangat rendah dan waktu investasinya juga panjang sehingga tidak terlalu. Oleh itu pembanguna irigasi, penyuluhan pertanian dan berbagai bentuk investasi dalam bentuk subsidi dan lainnya pada umumnya harus dilakukan oleh pemerintah (Tambunan, 2003:23-24). Komoditi tanaman pangan memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan pangan, pakan dan industri dalam perannya pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan, pakan dan industri dalam negeri yang setiap tahunnya cenderung meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan berkembangnya industri pangan dan pakan sehingga dari sisi ketahanan pangan nasional fungsinya menjadi amat penting dan strategis

Padi merupakan tanaman pangan utama penduduk Indonesia, yang sebagian besar dibudayakan sebagai tanaman padi sawah. Pada umumnya, varietas padi sawah pada kondisi jarak tanam sempit akan mengalami penurunan kualitas kondisi jarak tanam sempit akan mengalami penurunan kualitas pertumbuhannya, seperti jumlah anakan sedikit, panjang malai yang lebih pendek, dan tentunya jumlah gabah permalai berkurang dibandingkan dengan cara tanam model legowo kondisi jarak tanam yang lebar sehingga membuat anakan lebih banyak, panjang malai lebih panjang sehingga jumlah gabah yang dihasilkan lebih banyak. Model tanam legowo bisa mengurangi resiko rusaknya tanaman padi karena terpaan angin dan hujan keras yang membuat tanam padi akan roboh saat keadaan cuaca yang tidak baik, model tanam legowo juga sangat banyak manfaatnya pada petani seperti pada jarak spasi pada tanaman legowo bisa ditanami berbagai macam tanam seperti jagung dan tanaman pangan lain.

Provinsi Gorontalo ditahun 2014 luas panen padi sawah 58.865 hektar dengan produksi 290.231.11 ton, padi ladang luas panen 20 hektar dengan memproduksi 5.681 ton. Untuk palawija, produksi jagung mencapai 140.423,82 ton. Sedangkan untuk komoditas lain, masing-masing adalah kacang tanah 1.282,94 ton kacang hijau 182,81 ton dan kedelai 124,01 ton selama tahun 2009-2013 rata-rata kontribusi sektor

pertanian terhadap pembentukan PDRB sebesar 32,90% masih yang terbesar dari sektor lainya (BPS Provinsi Gorontalo, 2014: 131).

Kabupaten Bone Bolango, lahan pertaniannya merupakan salah satu modal dalam usaha di bidang pertanian. Berdasarkan hasil Sensus Tahun 2013, rata-rata luas lahan pertanian yang dikuasai oleh rumah tangga usaha pertanian mengalami peningkatan cukup signifikan bila dibandingkan dengan sensus tahun 2003. Rata-rata luas lahan pertanian yang dikuasai oleh rumah tangga pertanian hasil sensus tahun 2013 adalah 6.186 m², naik sebesar 52.62% dibandingkan hasil sensus tahun 2003 yang tercatat sebesar 16.543 m². Dari rata-rata total luas lahan yang dikuasai oleh rumah tangga pertanian sebesar 5.800 m², dimana sebagian besar lahan pertanian yang dikuasai tersebut bukan sawah. Total rata-rata luas lahan pertanian bukan sawah yang dikuasai rumah tangga usaha pertanian mencapai 5.057 m² atau mencapai 87,20 % total rata-rata lahan pertanian yang dikuasai. Rata-rata luas pertanian yang paling besar yang dikuasai oleh rumah tangga usaha pertanian ada di Kecamatan Bulango Ulu (15,56 ribu m²) sementara untuk rata-rata penguasaan lahan bukan pertanian oleh rumah tangga usaha pertanian hanya sebesar 385,94 m² (BPS Kabupaten Bone Bolango, 2013).

Desa Toluwaya adalah desa pemekaran dari Desa Talumopatu sebelum tahun 2008. Desa ini merupakan salah satu dusun yang paling banyak lahan pertanian terutama tanaman padi sehingga pada tahun 2008 dusun tersebut resmi dimekarkan menjadi desa dengan nama Desa Toluwaya di mana desa ini merupakan tempat perkumpulan masyarakat/petani yang suka berkumpul dari pagi sampai sore hari, masyarakat dari Desa Talumopatu maupun Desa Popodu. Desa Toluwaya memiliki Luas wilayah sebesar 93,5 Km² dan memiliki luas lahan pertanian 56 hektar pada tahun 2015 hasil panen dari tanaman padi sebanyak 8.25 toh/hektar dengan jumlah penduduk 891 jiwa terdiri dari 259 kepala keluarga Desa Toluwaya merupakan desa yang bergerak di pertanian di lihat dari wilayahnya Desa Toluwaya memiliki 5 kelompok tani dan 1 kelompok wanita tani.

Berdasarkan uraian di atas maka potensi lahan sawah menjadi salah satu kegiatan utama mata pencaharian. Dengan berbagai program peningkatan produksi padi sawah maka salah satu yang di terapkan adalah penerapan sistem tanam jajar legowo, di Desa Toluwaya menerapkan sistem tanam jajar legowo sejak pertengahan tahun 2014 untuk itu maka peneliti tertarik melakukan penelitian Analisis Peningkatan Produksi Hasil Panen Padi Sawah Melalui Penerapan Model Tanam Jajar Legowo di Desa Toluwaya Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango yang di formulasikan ke dalam proposal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka rumusan masalah diformulasikan sebagai berikut.

1. Apakah penerapan model tanam jajar legowo dapat meningkatkan hasil produksi tanaman padi di Desa Toluwaya Kecamatan Bulango Timur, Kabupanten Bone Bolango?
2. Faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi penerapan model tanam jajar legowo yang ada di Desa Toluwaya, Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk dapat mengetahui seberapa besar peningkatan hasil panen dari penerapan model tanam jajar legowo sehingga bisa menghasilkan panen yang maksimal di Desa Toluwaya, Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi penerapan model tanam jajar legowo yang ada di Desa Toluwaya, Kecamatan Bulotalangi Timur, Kabupaten Bone bolango.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Petani, memberikan pengetahuan baru bagi para petani dengan ada model tanam jajar legowo ini sehingga dapat meningkatkan produksi hasil panen padi
2. Bagi Pemerintah dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama petani agar bisa menciptakan model-model tanam yang baru sehingga bisa memberikan manfaat yang cukup meningkatkan produksi padi.
3. Bagi penulis sendiri, sangat berguna karena dapat mendapat wawasan maupun pengetahuan dalam hal peningkatan produksi dari segi model bercocok tanam jajar legowo serta sebagai acuan pengembangan usaha yang akan dilakukan kedepannya.